

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* ketika perusahaan yang memberikan informasi bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar Hoesada (2022, h.180).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik lalu meminta auditor laporan keuangan memeriksa kelayakan laporan keuangan agen kepada pemilik tersebut. Teori keagenan semakin penting sejalan

pertumbuhan pasar modal dunia, agen semakin dituntut untuk pertanggungjawaban keuangan, antara lain digambarkan oleh laporan realisasi anggaran dan perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan auditan. Kemudian agen mendapat tekanan standar akuntansi dunia agar membuat laporan sebagai pernyataan paripurna dan persaingan antara saham-saham yang beredar di pasar modal juga semakin mendorong entitas laporan keuangan melakukan keterbukaan sukarela yang menguntungkan entitas laporan keuangan Hoesada (2022, h.179).

2.1.3 Pasar Modal

Sebuah bisnis akan berkembang secara bertahap apabila seluruh aspeknya dikelola dengan baik. Seiring dengan pertumbuhan bisnis tersebut, kebutuhan akan modal yang besar untuk menjalankan operasionalnya juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih aktif dalam mencari sumber pembiayaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari sumber eksternal adalah melalui salah satu alat investasi yaitu pasar modal. Menurut Silalahi et al., (2023, h.4) pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam pengertian yang lebih sempit, pasar modal adalah suatu pasar

yang dirancang untuk memperdagangkan saham, obligasi serta jenis surat berharga lainnya yang memerlukan jasa para perantara pedagang efek. Dengan demikian, pasar modal berfungsi sebagai sarana pembiayaan bagi bisnis dan lembaga lain, termasuk pemerintah, serta sebagai fasilitas untuk kegiatan investasi. Oleh karena itu, pasar modal memainkan peran penting dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan jual beli serta aktivitas terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, serta berbagai instrumen derivatif lainnya seperti *option*, *futures* dan lain-lain.

Menurut Adnyana (2020, h.71), jenis-jenis pasar modal antara lain:

1. Pasar Pertama (Perdana)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan.

2. Pasar Kedua (Sekunder)

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek

antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada, sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung, tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan dan kantor perantara efek tersebar di beberapa kota.

3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* dan investor dimana harga dibentuk oleh *market maker*.

Investor dapat memilih *market maker* yang memberi harga terbaik. *Market maker* adalah anggota bursa. Para *market maker* ini akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

4. Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

2.1.4 Saham

Menurut Sudrajat (2023, h.2) saham adalah suatu tanda bukti kepemilikan nilai dalam suatu perusahaan. Sebagai contoh, ketika investor membeli 60% saham dari suatu perusahaan, ini menunjukkan bahwa investor tersebut turut serta dalam kepemilikan

perusahaan tersebut. Seseorang atau suatu organisasi yang memiliki saham disebut pemegang saham. Dalam aktivitas perdagangan saham setiap hari, harga saham mengalami fluktuasi, baik yang mengarah peningkatan maupun penurunan. Penentuan harga saham didasarkan pada permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) terhadap saham-saham tersebut. Fluktuasi harga saham menjadi hal yang penting bagi investor, karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Menurut Adnyana (2020, h.33), ada beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda. Setiap jenis saham dari setiap segi yang berbeda tersebut akan dijelaskan pada poin-poin berikut ini:

a. Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim

1. Saham Biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham ini sama dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas yang diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Akan tetapi, pembayaran dividen kepada

pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.

b. Ditinjau dari Cara Peralihannya

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Pada saham atas unjuk, tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS

2. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1. *Blue-chip stocks*

Blue-chip stocks merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.

2. *Growth Stocks*

Growth stocks merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar dan menunjukkan

pertumbuhan laba yang cukup baik secara cepat di suatu industri.

2.1.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang harganya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham Wardhani (2023, h.11). Harga saham merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan para investor ketika berinvestasi, karena harga saham mencerminkan efisiensi operasional organisasi. Dalam konteks pasar modal, harga saham terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*closing price*). Harga tertinggi dan terendah merujuk pada nilai maksimum dan minimum yang dicapai selama satu hari perdagangan. Harga penutupan adalah nilai saham yang tercatat pada akhir sesi perdagangan. Menurut Adnyana (2020, h.152) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi sektor barang baku adalah:

1. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi dan non ekonomi.
 - a. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar di pasar internasional, dan indeks saham

regional.

- b. Faktor makro non-ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional.
2. Faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya *current ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *debt to asset ratio* dan rasio keuangan lainnya.

Harga saham dapat diukur dengan cara berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

2.1.6 *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan Seto., et al (2023, h.45). Jika nilai rasio lancar suatu perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban utangnya saat ini. Apabila harga pasar mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham, hal ini akan berdampak pada penurunan *Current Ratio* yang bersangkutan. Sebaliknya, terlampau tinggi juga tidak serta merta baik, sebab dalam suatu kondisi ini mengindikasikan bahwa dana perusahaan yang menganggur berjumlah banyak sehingga bisa menjadikan

keuntungan perusahaan berkurang (Meilani & Pardistya dalam Sya'diah, 2022). Dan otomatis *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.7 *Inventory Turnover*

Inventory turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode Seto., et al (2023, h.49). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya Sudana (2019, h.24). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan lebih efisien di mana percepatan perputaran modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Semakin menguntungkan perusahaan, maka akan semakin menarik minat investor karena masyarakat percaya bahwa manajemen perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Peningkatan minat investor ini berpengaruh terhadap harga saham. *Inventory turnover* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.8 *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan Seto., et al (2023, h.51). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini efektif karena memungkinkan perusahaan untuk mengetahui keuntungan bersih yang dihasilkan pada saat ini atau dalam periodetertentu. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan harga saham. Dengan demikian terlihat adanya hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham (Siregar dalam Bachri, 2020). *Net profit margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2.1.9 *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset Seto., et al (2023, h.47). Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan demikian, perusahaan yang nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat

berpengaruh terhadap harga saham (Lestari & Amaniyah, 2021).

Debt to asset ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan hasil penelitian terdahulu bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks MNC36 (Rafani et al., 2023)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Net Profit Margin, Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Variabel <i>Net Profit Margin, Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham secara simultan dan parsial
2	Pengaruh <i>Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 (Legawa & Fanani, 2023)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Current Ratio</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
3	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham pada	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i> dan	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial. Kemudian

	Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 (Suhari et al., 2023.)	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Profit Margin</i>	variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan
4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Sara Ika et al., 2020)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Variabel <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial
5	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Manullang et al., 2021)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Variabel <i>Net Profit Margin</i> secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan variabel <i>Net Profit Margin</i> serta

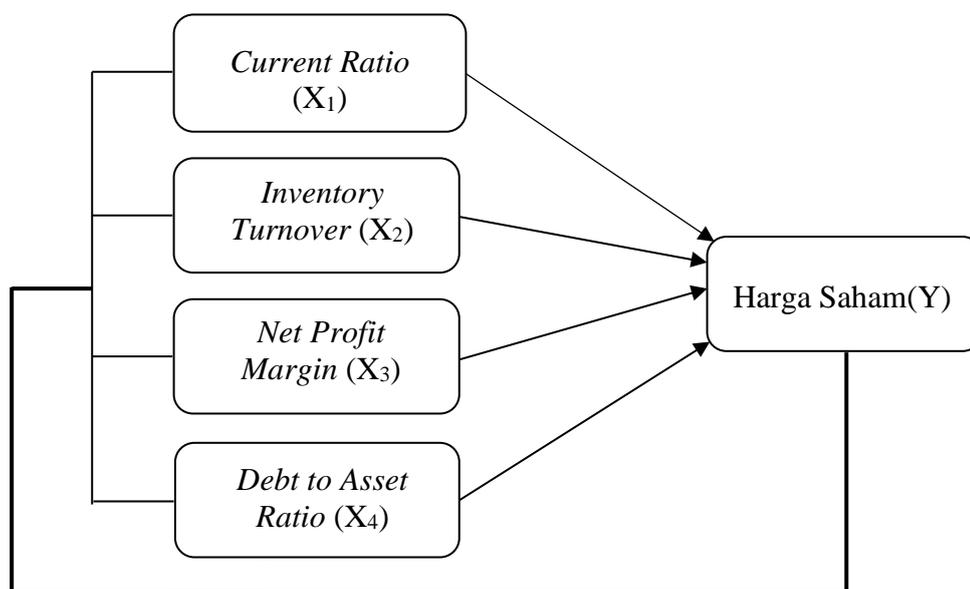
				<i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
6	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Yuliani et al., 2024)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
7	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Peralatan Rumah Tangga Periode 2013-2017 (Rohanda, 2022)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
8	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> Dengan <i>Current Ratio</i> Sebagai Mediasi Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kabel di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Akbar, 2023)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i>	Variabel <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
9	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>	Penulis tidak meneliti variabel	Penelitian ini sama-sama meneliti	Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh

	Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022 (Yuniar et al., 2024)	Inventory Turnover, Debt to Asset Ratio dan <i>Net Profit Margin</i>	variabel <i>Current Ratio</i>	terhadap harga saham
10	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Fauziah & Priyanto, 2023)	Penulis tidak meneliti variabel <i>Inventory Turnover</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Penulis, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen dapat digambarkan dalam bentuk seperti berikut.



Sumber : Penulis, 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

→ = Pengaruh Secara Parsial

— = Pengaruh Secara Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Elfrianto et al., (2022, h.47). Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Jika nilai *current ratio* tinggi maka perusahaan akan mempunyai aset lebih, di mana aset lancar tersebut dapat dimanfaatkan untuk investasi dan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, serta akan menarik para investor untuk berinvestasi,

sehingga dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki kelebihan aset lancar namun tidak dimanfaatkan untuk tujuan investasi, maka perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan sehingga tidak berdampak apa-apa terhadap harga saham (Pamungkas et al., 2023).

Hasil penelitian dari (Pamungkas et al., 2023) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga bisa meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap harga saham

Menurut (Jumingan dalam Fahma et al., 2020) pengertian dari *Inventory Turnover* adalah memuat informasi yang menunjukkan seberapa sering persediaan dijual dan diadakan kembali selama periode tertentu. Semakin sering persediaan dijual, semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan lebih efisien karena percepatan perputaran modal diharapkan dapat menghasilkan peningkatan keuntungan. Semakin menguntungkan perusahaan, akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi karena masyarakat percaya bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik.

Hasil penelitian dari (Jumingan dalam Fahma et al., 2020) bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa dikatakan bahwa kenaikan atau penurunan persediaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

H2 : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Perusahaan memperoleh keuntungan penjualan yang tinggi yang tercermin dalam persentase *net profit margin*. Dari perspektif investor, salah satu indikator penting dalam menilai prospek masa depan perusahaan adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat bahwa investasi yang akan dilakukan investor di perusahaan kemungkinan akan menghasilkan keuntungan yang konsisten sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Hal ini menjadikan salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan harga saham. Dengan demikian terlihat adanya hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham (Siregar dalam Bachri, 2020). Hasil penelitian dari (Muslih & Bachri, 2020) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham

Debt to Asset Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi juga meningkat, karena proporsi pendanaan dengan utang semakin besar menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan demikian, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham (Lestari & Amaniyah, 2021). Hasil penelitian dari (Lestari & Amaniyah, 2021) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.5 Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover* terhadap harga saham

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu perusahaan, investor perlu menganalisis rasio-rasio tertentu guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dianggap baik apabila memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, seberapa efisien perusahaan dalam menjual persediaan, seberapa besar laba yang dihasilkan serta seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan

utangnya. Jika perusahaan mampu mengelola dengan baik, maka investor akan yakin untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian dari (Dektaria & Yunita, 2023) bahwa secara simultan variabel DAR, CR, ITO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel CR dan ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

H5 : *Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham